



**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019)**

SKRIPSI

Oleh :

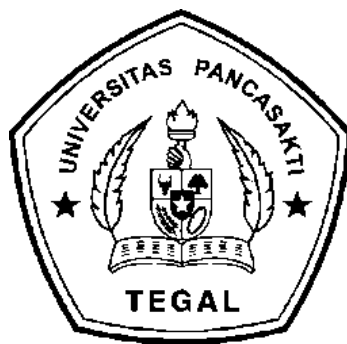
Iqbal Mardhani

4317500169

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Iqbal Mardhani

4317500169

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019)**

SKRIPSI

Oleh :

Iqbal Mardhani

4317500169

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 15 Juli 2021

Pembimbing 1

Sumarno, S.E., M.Si
NIDN. 0608016501

Pembimbing 2

Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M
NIDN. 0615057601

Mengetahui

Ka. Progdik Akuntansi



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Iqbal Mardhani
NPM : 4317500169
Judul : Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

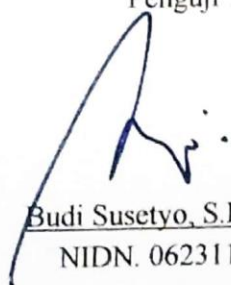
Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Juli 2021

Ketua Penguji



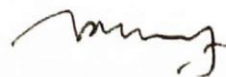
Sumarno, S.E., M.Si
NIDN. 0608016501

Penguji 1



Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIDN. 0623117101

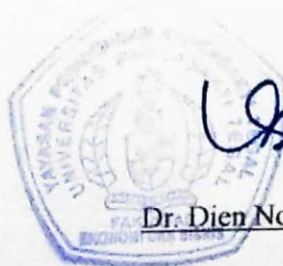
Penguji 2



Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt.
NIDN. 0509086401

Mengetahui

Ka. Progdik Akuntansi



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Berusahalah untuk menjadi seseorang yang pemberani. Walau sebenarnya kamu juga takut.

Persembahan

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Daozah dan Alm. Bapak Hufron, sebagai orang tua yang sangat hebat dan selalu menyayangi, mendidik, mendukung dan memberikan doa.
2. Mohamad Agus Jumandah, sebagai kakak yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
3. Hanisa Nahdiyati Putri, sebagai kakak yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
4. Rekan-rekan se-angkatan Akuntansi A 2017.
5. Almamater, Universitas Pancasakti Tegal.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Mardhani

NPM : 4317500169

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019)

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari terbukti ditemukan adanya plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 24 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Iqbal Mardhani

ABSTRACT

Iqbal Mardhani, 2021, *Effect of Audit Committee, Company Size and Profitability on Audit Report Lag in basic material manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019.*

This study uses the independent variables of the audit committee, firm size, and profitability. By using the dependent variable is the Audit Report Lag.

The method used in this research is purposive sampling method. With a sample of 13 companies from 86 manufacturing companies in the basic material sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019, 52 research data were obtained. The technique used is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, and classical assumption test.

Based on the research results, the audit committee has a significant value of 0.601, which is greater than the probability value of 0.05. shows that the audit committee variable has no significant effect on Audit Report Lag. Company size has a significant value of 0.001 which is smaller than the probability value of 0.05. shows that the Firm Size variable has a significant effect on Audit Report Lag. Profitability has a significant value of 0.300, which is greater than the probability value of 0.05. shows that profitability has no effect on Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Committee, Company Size, Profitability, Audit Report Lag*

ABSTRAK

Iqbal Mardhani, 2021, Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* di perusahaan *Basic Materials* sektor basic material yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan variabel independen komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dengan menggunakan variabel dependen adalah *Audit Report Lag*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dari 86 perusahaan *Basic Materials* sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 52 data. Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian, Komite audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,601 lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05. menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0.05. menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar 0,300 lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0.05. menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Report Lag*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Sumarno, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi terhadap peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya.
4. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran dan motivasi terhadap peneliti dalam proses penyusunan laporan penelitian.

5. Eva Anggra Yunita, S.E., M.Acc., Akt Selaku dosen wali yang selalu memberikan bekal ilmu yang bermanfaat serta memberikan masukan, saran dan motivasi terhadap peneliti.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan terhadap peneliti selama masa perkuliahan
7. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal atas bantuan selama ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibu Daozah dan Alm. Bapak Hufron yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan nasihat tiada henti.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang membantu, memberikan motivasi, ilmu, dan dukungan.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, Peneliti berharap skripsi ini berguna dan digunakan bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 24 Juli 2021

Iqbal Mardhani

4317500169

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Kepatuhan.....	11
2. Laporan Keuangan	12
3. Auditing.....	16
4. <i>Audit Report Lag</i>	20
5. Komite Audit.....	22
6. Ukuran Perusahaan.....	24
7. Profitabilitas	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Sumber Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	41
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
1. Definisi Konseptual.....	43
2. Definisi Operasional.....	45
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Metode Pengolahan Data	47
G. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis	47
1. Analisis Data	47
2. Regresi Linear Berganda.....	51
3. Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Data	55
2. Regresi Linear Berganda.....	62
3. Uji Hipotesis.....	63
C. Pembahasan.....	66
1. Hipotesis Pertama.....	66
2. Hipotesis Kedua	67
3. Hipotesis Ketiga	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

Tabel 3. 1 Hasil Penyeleksian	42
-------------------------------------	----

Tabel 3. 2 Perusahaan Lolos Seleksi.....	42
--	----

Tabel 3. 3 Definisi Operasional	45
---------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	54
---	----

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
--	----

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	57
---------------------------------------	----

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	59
---	----

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolienaritas.....	60
---	----

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
--	----

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kelayakan Model.....	63
---	----

Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	64
-----------------------------	----

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	66
---	----

DAFTAR GAMBAR

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	37
-------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar 4. 1 Hasil Uji Grafik.....	58
-----------------------------------	----

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, itu ditunjukkan dari semakin banyaknya perusahaan yang *Go Public* dan mendaftarkan perusahaannya di bursa efek. Perusahaan yang mengalami peningkatan dibidang ekonomi dan keuangannya dapat dilihat dari hasil laporan keuangannya, apakah mengalami laba atau rugi. Hal tersebut dapat menjadikan tolak ukur bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan dinilai sebagai bagian paling penting dari perusahaan, karena dari laporan keuangan tersebut investor dapat melihat kondisi sebenarnya dari perusahaan.

Laporan keuangan dapat memberikan prakiraan tentang posisi keuangan perusahaan yang dibuat dan disusun berdasarkan proses akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut (Standar Akuntansi Keuangan, 2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil yang disajikan secara terstruktur atas posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai media penghubung dan komunikasi antara pihak internal manajemen dengan pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan khususnya untuk investor, kreditor, dan

pemerintah karena laporan keuangan menunjukkan profit dari perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak terkait untuk menjual atau membeli kepemilikan yang dimiliki investor. Namun, jika suatu laporan keuangan dilaporkan dengan keterlambatan maka akan mengakibatkan dampak dan reaksi negatif dari para pengguna laporan keuangan.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004) dalam standar akuntansi keuangan PSAK No.1 mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik dan disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan diterima secara umum mengenai status keuangan yang terdiri atas neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menyusun laporan keuangan menurut BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) diharuskan untuk seluruh perusahaan yang sudah terdaftar dalam pasar modal untuk melaporkan laporan keuangan periodiknya secara tepat waktu dengan laporan audit yang dibuat oleh auditor independen dan diberikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) serta mempublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan dikeluarkan. Jika perusahaan melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka perusahaan dikenai sanksi sesuai peraturan Bapepam Nomor : IH Gabungan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: 307/BEJ/07-2004 tentang sanksi yang didapat perusahaan jika melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Sanksi yang akan didapatkan bila perusahaan melakukan keterlambatan dengan waktu keterlambatnya 30 hari dari batas akhir penyampaian laporan keuangan hanya akan diberi peringatan tertulis I. Namun, jika perusahaan yang melakukan keterlambatan dari kalender ke-31 sampai dengan kalender ke-60 dari batas akhir penyampaian laporan keuangan akan diberi peringatan tertulis II dengan total denda sebanyak Rp.50.000.000. Kemudian dengan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya dari kalender ke-61 sampai dengan ke-90 dari batas akhir penyampaian laporan keuangan maka akan diberi sanksi peringatan tertulis III dengan jumlah denda sebanyak Rp.150.000.000. dan sanksi yang terakhir bila perusahaan melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya dari kalender ke-91 sampai dengan waktu yang tak terbatas maka akan diberi sanksi penghentian sementara penjualan sahamnya dalam bursa efek.

Keputusan diatas merupakan aturan yang mengatur laporan keuangan yang dipublikasikan sebelum Januari 2013. Sedangkan laporan keuangan yang dilaporkan setelah Januari tahun 2013 menggunakan keputusan Bapepam Nomor : KEP-431/BL/2012 yang telah disempurnakan kembali tentang penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek wajib menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Dengan adanya peraturan terbaru, diharapkan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu tanpa adanya keterlambatan.

Laporan keuangan yang dilaporkan ke Bapepam harus sudah diaudit oleh auditor independen dan sudah menghasilkan laporan audit. Semakin lama perusahaan melakukan proses auditnya maka semakin besar pula perusahaan tersebut mengalami keterlambatan pelaporan keuangan. Setiap perusahaan pasti membutuhkan hari untuk menyelesaikan proses auditnya, jumlah hari dari akhir tahun fiskal sampai selesainya proses audit itu yang dinamakan *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* merupakan jangka waktu untuk penyelesaian audit tahunan, diukur berdasarkan tanggal yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal akhir tahun fiskal perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang ada pada laporan audit. Banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan. Diantaranya adalah komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

komite audit menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan tanggungjawab komite audit. Komite audit merupakan kelompok orang yang dibuat menjadi satu wadah oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk membantu dalam memantau perencanaan dan pelaksanaan laporan keuangan, kemudian mengawasi pengelolaan keuangan perusahaan (Apriyani, 2015). Komite audit memiliki tanggungjawab atas penilaian kelayakan dan pengendalian internal serta dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Jadi dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan lebih patuh dalam penyampaian laporan keuangan, sesuai dengan peraturan yang ada bahwa

orang yang ada dalam komite audit tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan kata lain orang yang berada dalam komite audit bekerja dengan objektif untuk memutuskan kinerja perusahaan.

Selain Itu, Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena memiliki sumber daya yang cukup. Sedangkan perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya yang dapat menjadikan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Pengendalian yang dimiliki perusahaan besar juga cenderung lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil, saat pengendalian internal perusahaan berjalan dengan efektif, maka tingkat probabilitas dalam sebuah laporan akan rendah. Karena kontrol yang kuat, auditor tidak akan menghambiskan waktu lama dalam pengauditannya. (Carslaw dan Kaplan, 1991)

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang kemudian menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan (Setiawan, 2013:37). Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi akan cenderung lebih cepat dan tepat waktu, baik dalam pelaporan keuangan maupun dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Fenomena dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia mengumumkan sampai akhir bulan agustus tahun 2020 ada sekitar 26 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya pada periode 2019. Perusahaan tersebut dikenai suspensi atau penghentian sementara perdagangan sahamnya dibursa efek, karena perusahaan melebihi dari kalender ke-91 setelah bulan maret 2020 yang artinya sampai akhir bulan juni 2020 masih belum juga melaporkan laporan keuangannya. Ada sebanyak 9 perusahaan dikenai suspensi karena belum melaporkan laporan keuangannya yang sudah diaudit pada periode tahun 2019. Dan sebanyak 17 perusahaan melanjutkan suspensinya dari tahun 2018. Sebelum melakukan suspensi, Bursa Efek Indonesia sebenarnya sudah memberikan peringatan tertulis III dengan denda sebesar Rp.150.000.000 kepada perusahaan. Namun hingga kalender ke-91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya yang diaudit dan membayarkan dendanya maka perusahaan tersebut dikenai sanksi penghentian sementara perdagangan sahamnya. Dari 9 perusahaan yang dikenai penghentian sementara perdagangan saham dibursa efek diantaranya ada perusahaan dengan kode ELTY, CPRO, ETWA, CNKO, JGLE, KRAH, MTRA, ARTI, dan NUSA. Kemudian dari 17 perusahaan yang diperpanjang masa suspensinya diperdagangan bursa efek ada perusahaan dengan kode CMPP, ARMY, BTEL, COWL, GREN, GTBO, GOLL, MYRX, KBRI, NIPS, SKYB, RIMO, SIMA, SUGI, TELE, TRAM, dan TRIO.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Audit Report Lag* mengungkapkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Audit*

Report Lag. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Aditya Cahya Gunarsa dan IGAM Asri Dwija Putri (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit dan independensi komite audit semakin tinggi serta profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana dan Wildan Dwi Dermawan (2020) yang meneliti mengenai *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan, variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini diperluas dengan penelitian yang dilakukan oleh Raras Puspita Asih (2017) yang meneliti mengenai *Audit Report Lag* yang terjadi pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dengan variabel bebasnya adalah opini audit, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya adalah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan opini audit, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, hingga ada perusahaan yang terkena sanksi dari Bursa Efek Indonesia. Itu yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti kenapa terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangannya padahal sudah ada jangka waktu yang diberikan. Maka peneliti akan meneliti dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian mengenai latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
3. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bukti empiris.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh komite audit mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh profitabilitas mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan oleh peneliti dapat memberikan wawasan, ilmu dan menambah referensi masalah yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dan juga sebagai sumber referensi bagi peneliti yang meneliti mengenai masalah yang sama dengan penelitian ini.

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik dan lebih lengkap.

c. Bagi Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan sebagai bahan informasi serta digunakan untuk bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang akan dibuat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sarana untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya publikasi hasil audit terhadap laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Kepatuhan

Ketentuan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan go public di Indonesia sudah diatur dalam Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan Keputusan Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan secara berkala. Peraturan peraturan tersebut secara hukum sudah mewajibkan perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia untuk taat dan patuh dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan, hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan.

Menurut Tyler (Rachmad & Susilowati, 2004) mengungkapkan bahwa terdapat dua perspektif mengenai kepatuhan hukum, yaitu instrumental dan normatif. Seorang individu akan mematuhi hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma yang ada.

Komitmen normatif melewati moralitas personal (*normative commitment through morality*) diartikan bahwa pribadi akan mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap keharusan, sedangkan komitmen normatif melewati legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) diartikan mematuhi peraturan karena menganggap otoritas hukum memiliki hak untuk mendikte perilaku. Berdasarkan perspektif normatif bahwa teori kepatuhan ini dapat digunakan dibidang akuntansi. Dalam UU

No.8 tahun 1995 menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu.

Dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya merupakan suatu hal yang wajib dilakukan guna memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir atau *output* yang menunjukkan kinerja keuangan dan memberikan prakiraan tentang posisi keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan proses akuntansi dan prinsip akuntansi berlaku umum. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir yang disajikan secara terstruktur dari posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dari mana sumber daya berasal dan untuk apa saja digunakan.

Laporan keuangan yang lengkap memiliki susunan laporan yang terdiri atas laporan perubahan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004) dalam standar akuntansi keuangan PSAK No.1 menjelaskan bahwa

laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara periodik dan disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan diterima secara umum tentang status keuangan .

(IAI, 2009) mengungkapkan bahwa sebuah laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

a. Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dilihat dari kemudahan untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang hasil informasinya akan dijadikan media pengambil keputusan ekonomi yang tepat.

b. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi dalam laporan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan dengan melihat masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan dari perusahaan tersebut.

c. Keandalan

Laporan keuangan dikatakan andal jika memiliki daya uji, ketepatan penyajian dan tidak memihak suatu pihak, Serta dapat digunakan oleh pengguna sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

d. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan, yang memiliki arti bahwa laporan dapat digunakan pengguna untuk dapat dibandingkan

antar periode laporan keuangan. Dari membandingkan setiap periode, pengguna mendapatkan sebuah informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam susunan laporan keuangan, perubahan kebijakan, serta pengaruhnya.

Laporan keuangan menurut BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) diharuskan bagi perusahaan yang sudah terdaftar dalam pasar modal untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan periodiknya secara tepat waktu dengan laporan audit yang telah dikeluarkan auditor independen dan diberikan kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan melakukan keterlambatan dalam penyampaian sebuah laporan keuangan maka perusahaan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor : IH Gabungan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: 307/BEJ/07-2004 tentang sanksi yang diperoleh perusahaan jika melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pelanggaran dari peraturan Bursa Efek dikenai sanksi dengan ketentuan:

a. Peringatan tertulis I

Apabila melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan 30 hari terhitung dari lamanya batas tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan.

b. Peringatan tertulis II dan denda Rp.50.000.000

Apabila melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan antara kalender ke-31 hingga sampai kalender ke-60 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya.

c. Peringatan tertulis III dan denda Rp.150.000.000

Apabila melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan antara kalender ke-61 hingga sampai kalender ke-90 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan.

d. Penghentian sementara penjualan saham dalam Bursa

Apabila melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dari kalender ke-91 sampai tak terbatas waktunya perusahaan belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

Ketentuan diatas merupakan sebuah aturan yang diberikan kepada laporan keuangan yang disampaikan dan disajikan sebelum Januari 2013. Sedangkan laporan keuangan yang disampaikan setelah Januari tahun 2013 menggunakan keputusan Bapepam Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya paling lambat akhir bulan ke 4 (empat) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan dibuatnya peraturan terbaru, maka diharapkan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat pada waktunya dan tidak mengalami keterlambatan.

3. Auditing

a. Pengertian Auditing

Auditing menurut Mulyadi (2002:9) mengungkapkan bahwa auditing adalah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai tindakan kegiatan dan kejadian ekonomi, yang tujuannya untuk menetapkan tingkat kesesuaian pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan, dan kemudian mempublikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditing sebenarnya memiliki tujuan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan disajikan secara wajar, materialitas, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Tipe Audit

Menurut Mulyadi (2002:30-32) auditing dibedakan menjadi tiga tipe yaitu:

1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan pada laporan keuangan oleh auditor independen untuk mendapatkan kewajaran dalam laporan keuangan yang diaudit.

2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang biasanya dilakukan dalam suatu pemerintahan yang laporan keuangan diaudit, apakah sudah sesuai peraturan atau kondisi tertentu.

3) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan ulasan kembali yang dilakukan secara sistematis kegiatan organisasi yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan peningkatan, dan membuat rekomendasi tindakan lebih lanjut. Pihak yang biasanya memerlukan audit operasional ini adalah manajemen atau pihak ketiga.

c. Tipe Auditor

Menurut Mulyadi (2002:28-30) mengatakan bahwa orang atau pihak yang melakukan audit dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Auditor Independen

Auditor independen merupakan seseorang auditor yang sudah profesional dalam menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dengan kliennya dalam pengauditan laporan keuangannya. Audit atas laporan keuangan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pihak pemegang kepentingan seperti para investor, kreditur, dan pemerintah.

2) Auditor Pemerintah

Auditor Pemerintah merupakan seorang auditor profesional yang memiliki pekerjaan didalam sebuah instansi pemerintahan yang memiliki tugas utama untuk mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh sub-sub bidang organisasi atau entitas

pemerintahan atau pertanggungjawaban laporan keuangan yang diberikan kepada pemerintah.

3) Auditor Intern

Auditor Intern adalah seorang auditor profesional yang memiliki pekerjaan atau bekerja didalam suatu perusahaan tertentu. Yang tugas pokoknya adalah untuk menentukan kebijakan dan prosedur yang telah dilakukan oleh manajemen sudah benar atau tidak, kemudian untuk menentukan baik tidaknya dalam penjagaan kekayaan perusahaan, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan, dan menentukan keandalan informasi yang dihasilkan.

d. Standar Auditing

Menurut (Haryono Jusup, 2001:53) mengungkapkan bahwa standar audit yang digunakan auditor yaitu:

1) Standar Umum

- a) Audit dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki ilmu dan keahlian dalam mengaudit.
- b) Sikap mental harus diperhatikan oleh seorang auditor jika berhubungan dengan perikatan.
- c) Auditor harus melakukan pekerjaanya dengan cermat dan seksama tanpa adanya kesalahan.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus dipersiapkan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten maka harus diajari dengan sebaik-baiknya pula.
- b) Wawasan memadai pengendalian intern didapatkan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian.
- c) Bukti audit harus memiliki kompeten yang dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi untuk menjelaskan pendapat dari laporan keuangan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit apakah sudah menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyusunannya.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya harus ada prinsip akuntansi yang tidak secara konsisten diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan pada periode berjalan.
- c) Informasi laporan keuangan harus memadai, kecuali dikatakan lain dalam laporan audit yang diaudit oleh auditor independen.
- d) Laporan audit didalamnya berisi pernyataan pendapat dari laporan keuangan secara utuh atau asersi bahwa pernyataan tersebut tidak dapat diberikan. Jika opini tidak dapat dikeluarkan maka alasannya harus jelas dan dinyatakan.

4. *Audit Report Lag*

Pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat, hal itu dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya pada pasar modal dan peningkatan tersebut diikuti dengan semakin dibutuhkannya audit laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber informasi pasar modal dan investasi dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan di pasar modal, perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, agar informasi yang ada dapat dijadikan sebagai sumber informasi relevan bagi pihak yang berkepentingan. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan adalah *Audit Report Lag*.

Dalam beberapa penelitian lain *audit repot lag* disebut juga dengan *audit delay* yang memiliki makna sebagai jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya hasil audit. (Aryati dan Maria, 2005:271) mengemukakan bahwa *Audit Report Lag* merupakan jangka waktu untuk penyelesaian audit tahunan, dihitung dari tanggal yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, sejak tanggal tutup buku tahunan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit yang diaudit oleh auditor independen. (Swayer et al, 2006:455) mengatakan bahwa dalam menyelesaikan laporan keuangan yang sedang diaudit, auditor dapat bekerjasama dengan auditor internal untuk mendapatkan informasi perusahaan yang dibutuhkan dalam

proses pengauditan, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan kepada publik sesuai waktu yang tepat. Untuk menghitung tingkat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Menurut (Kartika, 2011) keterlambatan yang terjadi dalam penyampaian laporan keuangan menandakan adanya sebuah masalah yang terjadi dalam perusahaan tersebut, semisal terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga auditor memerlukan waktu untuk memperbaiki dan menyelesaikan audit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada reaksi negatif dari publik dan pasar modal, bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan.

Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam, laporan keuangan yang disajikan sebelum Januari 2013. Maka menggunakan peraturan Bapepam Nomor: IH Gabungan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor:307/BEJ/07-2004. Bahwasannya laporan keuangan disampaikan paling lambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku terakhir. Sedangkan, bagi laporan keuangan yang disajikan setelah Januari 2013 maka menggunakan peraturan keputusan Bapepam Nomor:KEP-

431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan perusahaan paling lama pada akhir bulan keempat setelah akhir tahun buku terakhir.

Dari uraian diatas, dapat ditarik simpulan bahwa *Audit Report Lag* merupakan jarak waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan yang independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* antara lain, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

5. Komite Audit

Komite audit menurut (Apriyani, 2015) adalah sekelompok orang yang dibuat menjadi suatu wadah oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk membantu dalam memantau perencanaan dan pelaksanaan laporan keuangan, kemudian mengawasi pengelolaan keuangan perusahaan. Komite audit memiliki tanggungjawab atas penilaian kelayakan dan pengendalian internal serta dalam menyusun laporan keuangan. Pada kenyataannya peran komite audit dibuat untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. Komite audit memeriksa dan meneliti informasi keuangan yang akan dilaporkan perusahaan kepada Bapepam.
- b. Komite audit memeriksa ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku umum.

- c. Komite audit memberikan pendapat secara independen jika terjadi perbedaan antara manajemen dan auditor.
- d. Komite audit memeriksa pelaksanaan adanya audit intern dan mengawasi tindak lanjut Direksi atas temuan dari audit intern.
- e. Komite audit memeriksa aktivitas manajemen resiko yang dilakukan Direksi perusahaan.

Surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 dan Peraturan Bapepam No. IX.I.5: tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, lampiran keputusan ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang terbit pada 24 Desember 2004 pada bagian C yaitu keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga orang anggota yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua lainnya berasal dari eksternal. Kemudian Keputusan Bapepam Nomor: KEP-643/BL/2012 mengatur tentang semua perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek agar diwajibkan memiliki komite audit. Menurut (Antle dan Nalebuff, 1991) mengatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka semakin efektif dan efisien pula komite untuk mengatasi masalah pelaporan keuangan atau dalam kualitas pengawasannya.

Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengurangi *Audit Report Lag* perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki komite audit diharapkan lebih tepat waktu dan menghindari keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya. Karena sebelumnya sudah diawasi oleh komite audit

sehingga dalam penyusunan laporan dapat menghasilkan laporan yang berkualitas. Dalam peraturan komite audit, seluruh anggotanya diwajibkan tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan yang diharapkan anggota dapat bekerja lebih objektif karena tidak ada kaitannya dengan perusahaan dan dapat memutuskan baik atau buruknya kinerja perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecil-nya suatu perusahaan diukur dari berbagai cara yang menyatakan jumlah kekayaan suatu perusahaan, nilai saham, jumlah pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan total semua aset perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran sebuah perusahaan diukur menggunakan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan atau total aset.

Menurut Masud Machfoedz (1994) ukuran perusahaan diukur menjadi tiga golongan, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan perusahaan. Dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar dalam periode tertentu.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki total aset bersih dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan perusahaan. Dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dalam periode tertentu.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki total aset bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan perusahaan. Dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar dalam periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan pendapatan. Total perusahaan dipilih karena memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan jika pendapatan hanya berupa hasil yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu.

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. (Setiawan, 2013:37) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah sebuah indikator kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang kemudian menghasilkan keuntungan, Keuntungan tersebut berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut (Wild et al, 2005) mengemukakan bahwa profitabilitas sangat bermanfaat bagi penggunanya, penggunanya antara lain investor dan kreditor, bagi

investor keuntungan adalah faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Sedangkan bagi kreditor, keuntungan dan arus kas operasi sangat menentukan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan profitabilitas yang dihasilkan dapat ditarik kesimpulan sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk memperoleh laba perusahaan dan tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi alat ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya.

Profitabilitas dapat digambarkan dalam laporan keuangan sebagai laporan laba/rugi yang merupakan bagian laporan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan bagi pengguna yang berkepentingan untuk membuat keputusan. Untuk menghitung tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam teori kepatuhan perspektif instrumental, perusahaan yang mendapat keuntungan cenderung akan melaporkan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan yang mengalami kerugian karena perusahaan didorong oleh kepentingan pribadi yang ada dalam manajemen dan ingin mendapatkan tanggapan publik terhadap keberhasilan dalam memperoleh keuntungan.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian tentang *Audit Report Lag* telah dilakukan didalam maupun luar Negara Indonesia. Berbeda-beda pula hasil yang telah

ditemukan dari penelitian-penelitian tersebut. Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Audit Report Lag* yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber referensi dalam pembuatan proposal ini.

Justita Dura (2017) meneliti tentang *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang dipakai dalam penelitian Justita Dura adalah sebanyak 105 perusahaan dengan periode 2013-2015. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* menandakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang cukup besar cenderung akan melakukan proses audit lebih cepat dibanding dengan perusahaan yang mengalami laba yang kecil. (2) likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. (3) solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* menandakan bahwa banyaknya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menghambat proses audit yang kemudian pengauditan akan relatif lebih panjang. (4) ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang menandakan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki mempengaruhi panjang atau pendeknya proses pembuatan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) meneliti tentang *Audit Report Lag* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan dengan 68 amatan perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek

Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit dan laba/rugi memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan, variabel solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Ivena Tiono dan Yulius Jogi C. Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dengan variabel bebasnya adalah profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 600 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri mempengaruhi *Audit Report Lag*. Sedangkan opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pinta Uli Tambunan (2014). Penelitian ini meneliti mengenai opini audit, pergantian auditor dan ukuran kantor akuntan publik yang dijadikan sebagai variabel bebasnya. Sedangkan, variabel terikatnya adalah *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2010-2011. Sampel yang digunakan sebanyak 89 perusahaan yang datanya diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan www.idx.co.id. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Alvyra Nesia Indah Putri (2014). Penelitian ini meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 259 perusahaan *Basic Materials* periode 2008-2012. Variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan klasifikasi industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukura perusahaan, tingkat *leverage*, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan variabel profitabilitas dan klasifikasi industri tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Brian Pramaharjan (2015). Meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014 menggunakan sebanyak 100 sampel perusahaan. Variabel bebas dari penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik. Dan hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan, solvabilitas dan ukuran komite tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Desiana dan Wildan Dwi Dermawan (2020) yang meneliti mengenai *Audit Report Lag* pada perusaha LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan, variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

I Gede Aditya Cahya Gunarsa dan IGAM Asri Dwija Putri (2017) meneliti mengenai *Audit Report Lag* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan variabel bebasnya adalah komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit dan independensi komite audit semakin tinggi serta profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Rahimi Sofyana (2017) meneliti mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan variabel bebasnya adalah karakteristik komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan jenis opini audit. Penelitian Rahimi Sofyana menggunakan sampel sebanyak 33 perusahaan *Basic Materials*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel karakteristik komite audit, ukuran KAP, dan jenis opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Permana Rizkyllah (2018) meneliti mengenai *Audit Report Lag* yang terjadi pada perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Variabel yang digunakan adalah opini audit, komite audit,

dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, komite audit, dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Raras Puspita Asih (2017) meneliti mengenai *Audit Report Lag* yang terjadi pada perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dengan variabel bebasnya adalah opini audit, ukuran KAP, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian Raras Puspita Asih adalah sebanyak 47 perusahaan *Basic Materials*. Hasil penelitiannya adalah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan opini audit, komite audit, *auditor switching*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Amanda Puspatama (2014) meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2011-2012. Dengan variabel bebasnya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan opini audit. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 174 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan solvabilitas, umur perusahaan, jenis perusahaan, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Berikut ini adalah ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Justita Dura (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor <i>Basic Materials</i>)	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, • Likuiditas, • Solvabilitas, • Ukuran Perusahaan. Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
2	Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada <i>Audit Report Lag</i>	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Opini audit • Solvabilitas • Ukuran KAP • Laba/Rugi Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	Didapatkan hasil opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
3	Ivena Tiono	Faktor-Faktor yang	Variabel X :	Hasil penelitian ini

	dan Yulius Jogi C	Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Opini audit • profitabilitas • Ukuran perusahaan • Jenis Industri • Reputasi KAP <p>Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i></p>	menunjukkan bahwa jenis industri mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan, opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
4	Pinta Uli Tambunan (2014)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Basic Materials</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Opini audit • Pergantian auditor • Ukuran KAP <p>Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i></p>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
5	Alvyra Nesia Indah Putri (2014)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan <i>Basic Materials</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Tingkat leverage • Spesialisasi industri • Profitabilitas • Klasifikasi 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .

		2012	industri Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	Sedangkan variabel profitabilitas dan klasifikasi industri tidak berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
6	Brian Pramaharjan (2015).	Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan <i>Basic Materials</i>	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran perusahaan • Ukuran KAP • Solvabilitas • Ukuran Komite Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan, solvabilitas dan ukuran komite tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
7	I Gede Aditya Cahya Gunarsa dan IGAM Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh Komite Audit, Independensi komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Di Perusahaan <i>Basic Materials</i>	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Indenpendensi komite • Profitabilitas Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, indenpendensi komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
8	Rahimi Sofyana (2017)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Profitabiltas,	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik komite audit 	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel

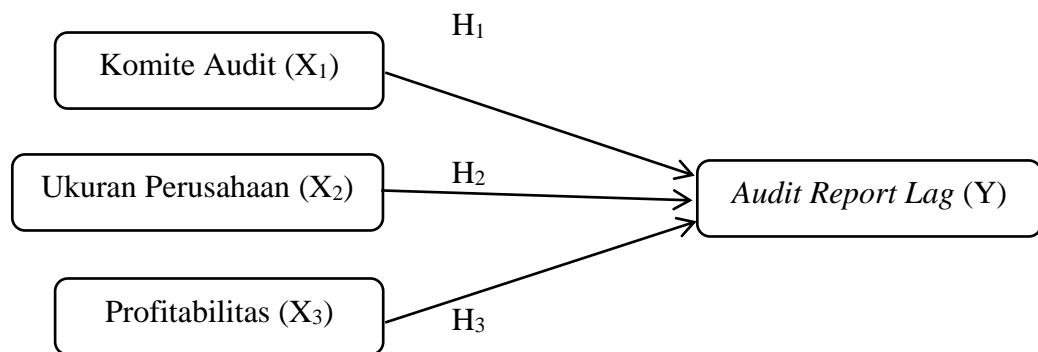
		Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan <i>Basic Materials</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP • Jenis Opini audit • Profitabilitas • Ukuran perusahaan Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	karakteristik komite audit, ukuran KAP, dan jenis opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
9	Permana Rizkyllah (2018)	Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2016	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit • Komite audit • Umur perusahaan Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, komite audit, dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
10	Raras Puspita Asih (2017)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan <i>Basic</i>	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP • Opini audit • Komite audit • Audit switching • Profitabilitas • Ukuran perusahaan 	Hasil penelitiannya adalah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan opini audit, komite audit, auditor switching, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

		<i>Materials</i> Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
11	Amanda Puspatama (2014)	faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2011-2012	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran perusahaan • Solvabilitas • Umur perusahaan • Jenis perusahaan • Opini audit Variabel Y : <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan solvabilitas, umur perusahaan, jenis perusahaan, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
12	Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Solvabilitas • Likuiditas • Ukuran Perusahaan • Pergantian Manajemen 	Hasil penelitian profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif Sedangkan, Solvabilitas dan pergantian manajemen

				berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Pada penelitian ini akan menguji mengenai Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dibuat menjadi suatu wadah oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk membantu dalam memantau perencanaan dan pelaksanaan laporan keuangan, kemudian mengawasi pengelolaan keuangan perusahaan. Manfaat adanya komite audit adalah sebagai pemberi bantuan kepada auditor eksternal dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempercepat proses audit laporan keuangan. Sehingga tidak terjadi *Audit Report Lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana Rizkyllah (2018) meneliti mengenai *Audit Report Lag* yang terjadi pada perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, komite audit, dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis :

H₁ : Diduga komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecil-nya suatu perusahaan diukur dari berbagai cara yang menyatakan jumlah kekayaan suatu perusahaan, nilai saham, jumlah pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan total semua aset perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran sebuah perusahaan diukur menggunakan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan atau total aset.

Penelitian yang dilakukan Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma. Hasil penelitian profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif Sedangkan, Solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H₂ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Jika suatu perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi, biasanya perusahaan tersebut tidak mengalami *Audit Report Lag* pada proses auditnya. Namun jika perusahaan mendapatkan rugi, maka akibatnya perusahaan akan mengalami dalam pelaporan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Justita Dura (2017) hasil penelitiannya menunjukan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H₃ : Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang data penelitian berupa angka-angka bersifat statistik untuk tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2016:13). Penelitian ini menggunakan penelitian empiris. (Indriantoro dan Supomo, 2013:29) menjelaskan bahwa penelitian empiris merupakan penelitian yang diperoleh dari observasi dan pengalaman. Sumber datanya diperoleh dari data sekunder perusahaan *Basic Materials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 yang diakses melalui laman www.idx.co.id

B. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber sampel. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui laman website di www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh pengukuran data pengamatan yang dilakukan terhadap terhadap objek atau individu. Menurut (Sugiyono, 2016:119) menyampaikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *Basic Materials* di sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2016 sampai dengan akhir tahun 2019 dengan jumlah keseluruhan populasinya adalah 86 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari teknik yang dapat mewakili populasi. Menurut (Sugiyono, 2016:120) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Dari pengertian ini disimpulkan bahwa sampel merupakan wakil/bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil secara tidak acak melalui kriteria tertentu dari populasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian yaitu :

- a. Perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode berturut-turut tahun 2016, 2017, 2018, 2019
- b. Perusahaan yang secara teratur mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode tahun 2016, 2017, 2018, 2019
- c. Perusahaan yang secara berturut-turut membukukan laba selama periode tahun 2016, 2017, 2018, 2019
- d. Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah.

Tabel 3. 1
Hasil Penyeleksian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Basic Materials</i> sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode berturut-turut tahun 2016, 2017, 2018, 2019	86
Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangannya (<i>annual report</i>) selama periode tahun 2016, 2017, 2018, 2019	(41)
Perusahaan yang tidak berturut-turut membukukan laba selama periode tahun 2016, 2017, 2018, 2019	(26)
Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah.	(6)
Jumlah perusahaan yang memenuhi sebagai kriteria	13
Total jumlah sampel data penelitian selama periode 2016-2019	52

Sumber Data Bursa Efek Indonesia (yang telah diolah 2021)

Tabel 3. 2
Perusahaan Lolos Seleksi

No.	Perusahaan	Kode
1	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
4	Champion Pasifik Indonesia Tbk.	IGAR
5	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
7	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
8	Lautan Luas Tbk.	LTLS
9	Suparma Tbk.	SPMA
10	Indo Acidtama Tbk.	SRSN
11	Tunas Alfin Tbk.	TALF
12	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
13	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON

Sumber Data Bursa Efek Indonesia (yang telah diolah 2021)

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel independen (*independent variable*). Variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2009:59) mengatakan bahwa variabel dependen adalah variabel menjadi pengaruh, karena adanya variabel independen. pada penelitian ini menggunakan variabel dependen *Audit Report Lag*, yaitu lamanya atau jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dan dilihat dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga terbitnya laporan keuangan hasil auditan. Pengukuran dilakukan secara kuantitatif dalam hitungan jumlah hari.

$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$
--

b. Variabel Independen (X)

Variabel ini disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen. Yaitu, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Komite Audit

1) Komite Audit

Komite audit memiliki fungsi sebagai penilai independen yang digunakan untuk pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, resiko, dan tata kelola dari perusahaan. Adanya komite audit ini diharapkan dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit agar lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meminimalisir adanya *Audit Report Lag* pada pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel ini diukur menggunakan jumlah anggota pada komite audit yang ada dalam suatu manajemen perusahaan, dibanding jumlah minimal anggota sebuah komite audit. Data jumlah anggota komite audit dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecil-nya suatu perusahaan diukur dari berbagai cara yang menyatakan jumlah kekayaan suatu perusahaan, nilai saham, jumlah pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan total semua aset perusahaan. Penelitian ini ukuran sebuah perusahaan diukur menggunakan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan atau total aset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan usaha perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam sebuah periode tertentu. Menurut (Setiawan, 2013:37) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah sebuah indikator kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang kemudian menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Dan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	<i>Audit Report Lag</i> , yaitu lamanya atau jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga terbitnya laporan keuangan hasil auditan.	<i>Audit Report Lag</i> diukur dengan menghitung jangka waktu dari akhir tahun fiskal sampai terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit dengan menghitung jumlah perharinya.

Komite Audit (X1)	Komite audit memiliki fungsi sebagai penilai independen yang digunakan untuk pemeriksaan dan penilaian atas kotrol, kinerja, resiko, dan tata kelola dari perusahaan	Komite audit diukur menggunakan jumlah anggota pada komite audit yang ada dalam suatu manajemen perusahaan.
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar kecil-nya suatu perusahaan diukur dari berbagai cara yang menyatakan jumlah kekayaan suatu perusahaan, nilai saham, jumlah pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan total semua aset perusahaan.	Ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah total aset keseluruhan.
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan usaha perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam sebuah periode tertentu.	profitabilitas diukur menggunakan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA). Dan dihitung dengan rumus sebagai berikut: $\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dimana data dan informasi diperoleh dari mengolah literatur, buku, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, media tertulis, media

internet, dan juga media lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Selain itu juga menggunakan metode studi dokumentasi dimana data dan informasi laporan keuangan tahunan dan laporan audit menjadi sampel dalam penelitian.

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam sebuah penelitian adalah proses dan analisis data yang kemudian menghasilkan sebuah data yang ringkas. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan dengan program komputerisasi statistik yang dapat menghasilkan data yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Program komputerisasi yang digunakan adalah Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 22.

G. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2017:199) merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran tentang distribusi variabel dalam penelitian. Penelitian ini memaparkan tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, rata-rata, dan standar deviasi.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi Komite Audit, Ukuran Perusahaan

dan Profitabilitas dan *Audit Report Lag* maka akan ditemukan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel yang ada.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji dan asumsi klasik yang diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari terjadinya estimasi yang bersifat bias. Pengujian yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji bahwa data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Menurut (Ghozali, 2011:160) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah melihat nilai angka signifikansi atau nilai angka probabilitas dengan ketentuan:

- Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi dengan normal.
- Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota dalam serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadinya autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu model karena dapat menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Menurut (Ghozali, 2011) tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin-Watson (*DW test*) digunakan sebagai penguji autokorelasi pada penelitian ini, dengan hipotesis

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_1 = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Nilai uji Durbin-Watson sebelumnya harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif
- b) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- c) $d_U < d_W < 4-d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- d) $4-d_U < d_W < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan
- e) $d_W < 4-d_L$, ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menguji model regresi dijumpai adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Jika suatu model tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen maka menandakan bahwa model tersebut model regresi yang baik. Dalam penelitian ini Uji Multikolinearitas dihitung dengan perhitungan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Cut Off* yang sering dipakai untuk mengetahui bahwa adanya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. *Tolerance Value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak akan terjadi adanya multikolonieritas.
- b. *Tolerance Value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka akan terjadi multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke residual pengamatan lain. Menurut (Ghozali, 2011:139) Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas namun jika varian dari residual sautu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan Heteroskedastisitas.

Cara mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu melihat ada atau tidak adanya pola pada grafik dengan ketentuan :

- Jika terjadi pola tertentu, maka menunjukkan telah terjadi adanya heteroskedastisitas.
- Jika tidak terjadi pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 disumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression), yang merupakan metode statistik yang banyak digunakan untuk penelitian yang hubungannya antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

X1 = Komite Audit

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

α = Konstanta (bilangan yang tidak terpengaruh besar kecilnya sebuah variabel independen.

$\beta_1 \dots$ = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan atau *Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model menurut (Ghozali, 2018:98) berfungsi sebagai penguji apakah model regresi dapat untuk memprediksi variabel dependen. Penerimaan dan penolakan pada hipotesis akan dilihat dari nilai probabilitas signifikansi dimana nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika sebuah nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Yang berarti model regresi ini dapat digunakan sebagai prediksi variabel dependen. Namun jika sebaliknya, jika sebuah nilai probabilitas signifikansinya > 0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak. Yang memiliki arti bahwa model regresi ini tidak dapat digunakan sebagai prediksi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Parsial atau Uji Statistik t menurut (Ghozali, 2018:98) mengatakan bahwa uji parsial ini memiliki fungsi untuk untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji-t ini sebenarnya untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Tingkat probabilitas signifikansi

sebesar 0,025. Ada beberapa dasar penolakan atau penerimaan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,025$ maka hipotesis diterima yang artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,025$ maka hipotesis ditolak yang artinya masing-masing variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi menurut (Ghozali, 2018:97) mengatakan bahwa uji koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini pada dasarnya untuk mengukur kemampuan variabel dependen dalam menerapkan sebuah variabel independen. Dimana R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 (mendekati angka 1), maka variabel dependen semakin dekat dengan variabel independenya, dengan itu menjelaskan bahwa model tersebut dianggap baik. Menurut (Ghozali, 2005:83) mengatakan bahwa koefisien determinasi mempunyai besaran yang dipakai untuk mengukur *goodness of fit* secara verbal, untuk ukuran prosentase total dalam variabel independen dijelaskan oleh model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Bursa efek pertama kali didirikan pada tahun 1912 pada masa kolonial Belanda di Batavia. Pada masa itu bursa efek tidak tumbuh dengan yang diharapkan karena berbagai alasan, mulai dari faktor perang dunia I dan II, pergantian kekuasaan pemerintahan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai sebab lainnya. Pada tahun 1977 pemerintahan Indonesia baru mengaktifkan kembali bursa efek hingga saat ini masih berkembang. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode data sekunder yang dilihat dari laporan perusahaan *Basic Materials* sektor *basic material* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan *Basic Materials* sektor *basic material* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Berikut daftar perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian :

Tabel 4. 1
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode
1	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI

4	Champion Pasifik Indonesia Tbk.	IGAR
5	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
7	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
8	Lautan Luas Tbk.	LTLS
9	Suparma Tbk.	SPMA
10	Indo Acidtama Tbk.	SRSN
11	Tunas Alfin Tbk.	TALF
12	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
13	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi antar variabel dalam sampel penelitian. Penelitian ini memaparkan tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, rata-rata, dan standar deviasi. Jumlah setiap tahunnya adalah berimbang, menggunakan 13 perusahaan.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	52	3	4	3,06	,235
Ukuran	52	5658360	1614912168	2650101805	4561779296
Perusahaan	52		4330	089,73	093,769
Profitabilitas	52	,00027	,21239	,0754135	,03872461
Audit Report Lag	52	33	117	72,83	16,041
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah hari *Audit Report Lag* dengan nilai minimum sebesar 33 hari dan nilai maksimum sebesar 117 hari. Dengan nilai rata-rata *Audit Report Lag* sebesar 72,83 hari dan standar deviasi sebesar 16,041 yang artinya dengan nilai rata-rata *Audit Report Lag* pada sampel perusahaan masih berada dibawah 90 hari kalender yang menjadi batas penyampaian laporan keuangan.

Hasil analisis variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dengan nilai maksimum 4. Dan nilai rata-rata 3.06 dengan standar deviasi sebesar 0.235 dalam jumlah pengamatan 52 data.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 5.658.360 dengan nilai maksimum 16.149.121.684.330. dan nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 2.650.101.805.089,73 dengan standar deviasi sebesar 4.561.779.296.093,769 dalam jumlah pengamatan sebanyak 52 data.

Profitabilitas menunjukan bahwa nilai minimum sebesar 0,00027 dan nilai maksimum sebesar 0,21239. nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0754135 dan nilai standar deviasi 0,03872461 dengan jumlah pengamatan profitabilitas sebanyak 52 data pengamatan.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji dan asumsi klasik yang diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan layak untuk diuji. Pengujian yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen yang digunakan telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah melihat nilai angka signifikansi atau nilai angka probabilitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,04685405
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,089
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

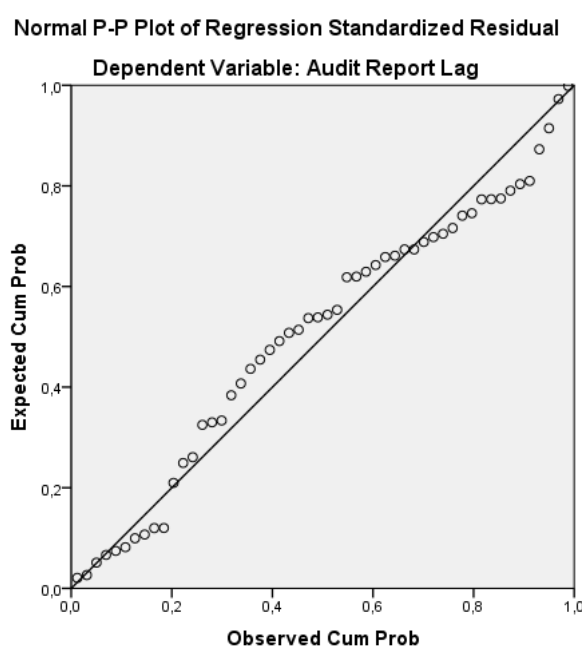
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 nilai signifikansi. *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05. Maka kesimpulan dari seluruh data variabel penelitian berdistribusi dengan normal. Selain menggunakan uji statistik, normalitas data dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 1
Hasil Uji Grafik

Berdasarkan grafik diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak karena memenuhi uji normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar pengganggu. Nilai uji Durbin-Watson dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas

(dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) $dW < dL$, ada autokorelasi positif
- b) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- c) $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- d) $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- e) $dW < 4-dL$, ada autokorelasi negatif.

Penelitian ini menggunakan $n = 52$ dan $k = 3$ sehingga sesuai dengan tabel *Durbin-Watson* diketahui $dL = 1,4339$, $dU = 1,6769$, $4-dU = 2,5661$ dan $4-dL = 2,3231$

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,233	,185	14,479	1,755

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,755 terletak antara dU 1,6769 dan 4-dU 2,25661, maka hasilnya tidak terjadi adanya autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika suatu model tidak terjadi adanya korelasi antara variabel

independen maka menandakan bahwa model tersebut model regresi yang baik. Dalam penelitian ini Uji Multikolinearitas dihitung dengan perhitungan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk mengetahui bahwa terdapat multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak akan terjadi adanya multikolonieritas.
- b. *Tolerance Value* < 0,10 dan VIF > 10, maka akan terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	Komite Audit	.889 1,124
	Ukuran Perusahaan	.976 1,024
	Profitabilitas	.908 1,101

a. Dependent Variable: Audit Report Lag
Sumber: data diolah, 2021

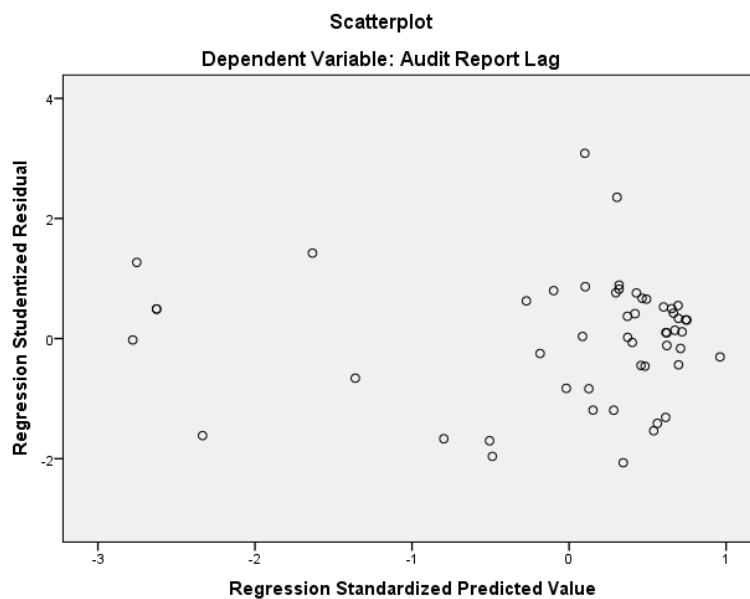
Berdasarkan tabel 4.5 disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas pada antar variabel Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke residual pengamatan lain. Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas

namun jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan Heteroskedastisitas. Cara mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu melihat ada atau tidak adanya pola pada grafik dengan ketentuan :

- a) Jika terjadi pola tertentu, maka menunjukkan telah terjadi adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terjadi pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 disumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y, maka hasil yang disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu metode statistik yang sering digunakan untuk penelitian yang hubungannya antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96,310	29,716		3,241	,002
Komite Audit	-4,811	9,131	-,071	-,527	,601
Ukuran Perusahaan	-1,671E-12	,000	-,475	-3,715	,001
Profitabilitas	-57,606	54,944	-,139	-1,048	,300

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 96,310 - 4,811 - 1,671E-12 - 57,606 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (α) = 96,310 menunjukkan nilai konstanta, dimana jika nilai variabel independen sama dengan 0, maka variabel *Audit Report Lag* (Y) sama dengan 96,310.
- 2) Koefisien X1 (β_1) = -4,811 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki hubungan negatif terhadap *Audit*

Report Lag. Maka jika variabel komite audit ditingkatkan maka *Audit Report Lag* akan menurun 4,811

- 3) Koefisien X_2 (β_2) = -1,671E-12 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Maka jika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan maka *Audit Report Lag* akan menurun 1,671E-12
- 4) Koefisien X_3 (β_3) = -57,606 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Maka jika variabel profitabilitas ditingkatkan maka *Audit Report Lag* akan menurun 57,606

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model berfungsi sebagai penguji apakah model regresi dapat untuk berpengaruh terhadap variabel dependen. Penerimaan dan penolakan pada hipotesis akan dilihat dari nilai probabilitas signifikansi dimana nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika sebuah nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Yang berarti model regresi ini dapat digunakan sebagai prediksi variabel dependen.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	3060,423	3	1020,141	4,866	,005 ^b
	Residual	10063,020	48	209,646		
	Total	13123,442	51			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa hasil uji Kelayakan Model menunjukkan nilai signifikan 0.005 lebih kecil dari 0.05. Artinya hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model layak

b. Uji Persial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t berfungsi untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,025. Beberapa dasar penolakan atau penerimaan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $<0,025$ maka hipotesis diterima yang artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $>0,025$ maka hipotesis ditolak yang artinya masing-masing variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 8
Hasil Uji t

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model				

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96,310	29,716		3,241	,002
Komite Audit	-4,811	9,131	-,071	-,527	,601
Ukuran Perusahaan	-1,671E-12	,000	-,475	-3,715	,001
Profitabilitas	-57,606	54,944	-,139	-1,048	,300

a. Dependent Variable: Audit Report Lag
 Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap *Audit Report Lag*. Tetapi variabel komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

- 1) Kolom sig pada komite audit adalah $0,601 > 0,025$. menunjukkan tidak berpengaruh. t hitung dan t tabel yaitu $-0,527 < 2,01063$. Dengan menunjukkan arah -4,811. Maka H_1 ditolak karena komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.
- 1) Nilai pada kolom signifikan pada variabel komite audit adalah $0,001 < 0,025$. menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh. t hitung dan t tabel yaitu $-3,715 < 2,01063$. menunjukkan arah -1,671E-12. Maka H_2 diterima karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.
- 2) Pada kolom profitabilitas yaitu $0,3 > 0,025$ menunjukkan tidak berpengaruh. t tabel dan t hitung $-0,139 < 2,01063$. arahnya -57,606. Maka H_3 ditolak karena profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini untuk mengukur kemampuan variabel dependen dalam menerapkan sebuah variabel independen.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,233	,185	14,479

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) adalah 0,185 atau (18,5%) variabel bebas mampu menjelaskan *Audit Report Lag*. Sedangkan sisanya 81,5% dipengaruhi variabel dari luar model penelitian.

C. Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. dengan arahnya negatif.

Maka hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* atau H₁ ditolak.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. dengan arahnya negatif. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* atau H₂ diterima.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. dengan arahnya negatif. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* atau H₃ ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 karena keputusan yang diambil oleh komite audit berupa keputusan bersama yang dihasilkan dari kesepakatan anggota, sehingga jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi hasil laporan audit.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang baik, proses akuntansi yang baik, dan pengendalian internal yang baik, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Sedikitnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar maka jangka waktu proses audit akan semakin pendek.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Basic Materials* sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 karena perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi maupun profitabilitas rendah

memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu sehingga meminimalisir *Audit Report Lag*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini variabel komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Disarankan untuk menghindari *Audit Report Lag* pada komite audit dengan cara melaksanakan pengawasannya secara ketat tanpa adanya pengaruh dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.
2. Pada penelitian ini variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Diharapkan untuk menghindari *Audit Report Lag* pada profitabilitas dengan cara menaikkan tingkat laba dan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan auditnya.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mampu menjelaskan *Audit Report Lag* sebesar 18,5%. Sisanya 81,5% dipengaruhi variabel dari luar. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* seperti solvabilitas, opini audit, likuiditas, umur perusahaan dan lainnya.
4. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian pada perusahaan *Basic Materials* sektor *basic material* dengan kurun waktu hanya 4 tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan

sampel perusahaan lain dan tidak hanya dalam kurun waktu 4 tahun agar mencakup penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antle and Nalebuff. (1991). *Conservatism and Auditor – Client Negotiations*. Journal Of Accounting Research, 31-54.
- Apriyani, N. N. (2015). *Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi, 11, 169-177.
- Aryati, Titik dan Theresia, Maria. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*. Media Riset Akuntansi, Vol 5, No.3 Desember Hal 271-287.
- Asih, Raras Puspita. (2017). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbanas.
- Bahrumnian, Moh. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Tergabung dalam Index Idx 30 Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti.
- Carslaw & Kaplan (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Dura, Justita. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Jibeka Vol 11 No 1 Februari 2017:64-70.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I Gede Aditya Cahya dan Putri, Igam Asri Dwija. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Basic Materials*. E-Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.

- Hasanah, Melati. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Laba Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estranita. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No.3, Desember 2010, Hlm 175-186.
- Jusup, Haryono. (2001). *Auditing (Pengauditan) Buku I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartika, A. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. 3(2). 152-171.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses 18 Februari 2021.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-307/BEJ/2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.
- Kirk, D. J. (2000) *Experience with the Public Oversight Board and Corporate audit committees*. Accounting Horizons, 14(1), 103-111.
- Komang Ari Sumartini, Ni dan Luh Sari Widhiyani, Ni. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada Audit Report Lag*. E-jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- N, Indriantoro dan B, Supeno . (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Ningsih, Eka Yundari Ratna. (2017). *Karakteristik Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Jenis Opini Audit Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pramaharjan, Brian. (2015). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Basic Materials*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspatama, Amanda. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012*. Jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rizkyllah, Permana. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbanas.
- Sastrawan, I Putu dan Latrini, Made Yenni. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Basic Materials*. E-Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.
- Setiawan, Heru. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. Skripsi. Jakarta: Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Stepvanny dan Soepriyanto, Gatot. (2012). *Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Basic Materials di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009*. Binus Business Review. Vol 3, No 2, Hlm: 993-1009.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susianto, Silvia Novita. (2017). *Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.15 No.1 Maret 2017.

Swayer, Lawrance., Dittenhofer, Mortimer., dan Scheiner, James. (2006). *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Tambunan, Pinta Uli. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang

Tiono, Ivena dan Jogi C, Yulius. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.

Wild, John J., K. R. Subramanyan., dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

No.	Perusahaan	Kode
1	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
4	Champion Pasifik Indonesia Tbk.	IGAR
5	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
7	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
8	Lautan Luas Tbk.	LTLS
9	Suparma Tbk.	SPMA
10	Indo Acidtama Tbk.	SRSN
11	Tunas Alfin Tbk.	TALF
12	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
13	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON

DATA TAHUN 2016				
KODE	Komite Audit	Total Aset	Profitabilitas (ROA)	Audit Report Lag (Hari)
ALDO	3	410.330.576.602,00	0,061485804	76
ANTM	4	29.981.535.812,00	0,000272036	59
CLPI	3	567.560.171.430,00	0,153835007	83
IGAR	3	439.465.673.296,00	0,212390523	48
INAI	3	1.339.032.413.455,00	0,061768654	82
INCI	3	269.351.381.344,00	0,049358381	83
KDSI	3	1.142.273.020.550,00	0,041257517	59
LTLS	3	5.658.360,00	0,060382867	80
SPMA	3	2.158.852.415.950,00	0,051582264	88
SRSN	3	717.149.704,00	0,027785091	76
TALF	3	881.673.021.959,00	0,040905281	80
WSBP	3	13.734.267.485.212,00	0,072503506	33
WTON	3	4.662.319.785.318,00	0,087565451	41

DATA TAHUN 2017				
Kode	Komite Audit	Total Aset	Profitabilitas (ROA)	Audit Report Lag (Hari)
ALDO	3	498.701.656.995,00	0,09627887	46
ANTM	3	14.919.548.673.755,00	0,077497922	59
CLPI	3	587.699.015.641,00	0,082378008	87
IGAR	3	513.022.591.574,00	0,178784352	79
INAI	3	1.213.916.545.120,00	0,071755139	76
INCI	3	303.788.390.330,00	0,072673835	57
KDSI	3	1.328.291.727.616,00	0,098065157	57
LTLS	3	5.769.332,00	0,063499726	83
SPMA	3	2.175.660.855.114,00	0,055757281	58
SRSN	3	652.726.454,00	0,063354334	72
TALF	3	921.240.988.517,00	0,034928028	76
WSBP	3	14.919.548.673.755,00	0,077497922	59
WTON	3	7.067.976.095.043,00	0,059352439	43

DATA TAHUN 2018				
Kode	Komite Audit	Total Aset	Profitabilitas (ROA)	Audit Report Lag (Hari)
ALDO	3	526.129.315.163,00	0,130309076	74
ANTM	4	33.306.390.807,00	0,055626827	64
CLPI	3	708.588.285.620,00	0,043209286	86
IGAR	3	570.197.810.698,00	0,100495239	86
INAI	3	1.400.683.598.096,00	0,066512444	81
INCI	3	391.362.697.956,00	0,056317113	84
KDSI	3	1.391.416.464.512,00	0,055168172	70
LTLS	3	6.318.441,00	0,069290352	85
SPMA	3	2.282.845.632.924,00	0,048042371	87
SRSN	3	686.777.211,00	0,094522261	86
TALF	3	984.597.771.989,00	0,063515106	70
WSBP	3	15.222.388.589.814,00	0,089049646	51
WTON	3	8.881.778.299.672,00	0,082477386	53

DATA TAHUN 2019				
Kode	Komite Audit	Total Aset	Profitabilitas (ROA)	Audit Report Lag (Hari)
ALDO	3	925.114.449.507,00	0,155053198	68
ANTM	4	30.194.907.730,00	0,031648211	103
CLPI	3	691.512.231.303,00	0,082915424	75
IGAR	3	617.594.780.669,00	0,125707131	117
INAI	3	1.212.894.403.676,00	0,038219709	79
INCI	3	405.445.049.452,00	0,044487071	83
KDSI	3	1.253.650.408.375,00	0,123100506	61
LTLS	3	5.863.204,00	0,076231869	85
SPMA	3	2.372.130.750.775,00	0,07446485	86
SRSN	3	779.246.858,00	0,090773634	86
TALF	3	1.329.083.050.439,00	0,035737943	79
WSBP	3	16.149.121.684.330,00	0,058770387	68
WTON	3	10.337.895.087.207,00	0,076940804	80

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	52	3	4	3,06	,235
Ukuran	52	5658360	1614912168	2650101805	4561779296
Perusahaan	52		4330	089,73	093,769
Profitabilitas	52	,00027	,21239	,0754135	,03872461
Audit Report Lag	52	33	117	72,83	16,041
Valid N (listwise)	52				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,04685405
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,089
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

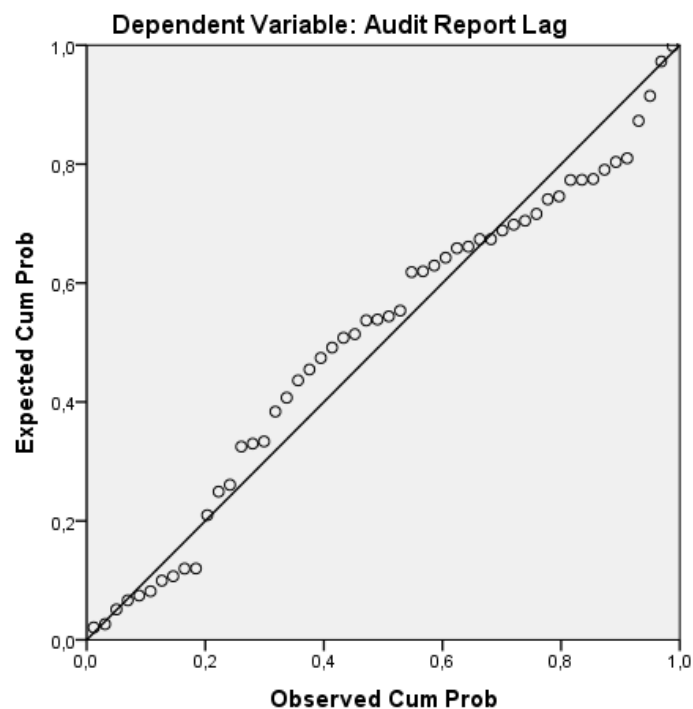
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,233	,185	14,479	1,755

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

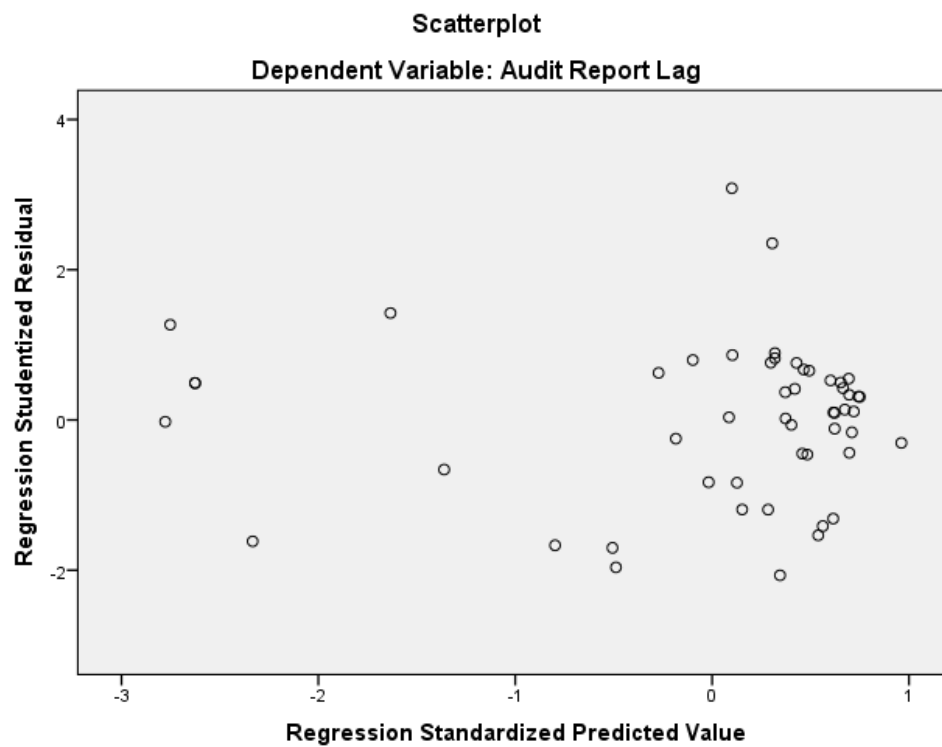
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	,889	1,124
	Ukuran Perusahaan	,976	1,024
	Profitabilitas	,908	1,101

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96,310	29,716		3,241	,002
Komite Audit	-4,811	9,131	-,071	-,527	,601
Ukuran Perusahaan	-1,671E-12	,000	-,475	-3,715	,001
Profitabilitas	-57,606	54,944	-,139	-1,048	,300

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3060,423	3	1020,141	4,866	,005 ^b
	Residual	10063,020	48	209,646		
	Total	13123,442	51			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,310	29,716		3,241	,002
	Komite Audit	-4,811	9,131	-,071	-,527	,601
	Ukuran Perusahaan	-1,671E-12	,000	-,475	-3,715	,001
	Profitabilitas	-57,606	54,944	-,139	-1,048	,300

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

t Tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66485	3.23945

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,233	,185	14,479

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel Durbin-Watson

40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672